

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Ak-Muhajirin didirikan pada tahun 1994. Madrasah ini berlokasi di Jalan Pramuka Km.6 Gang Al-Muhajirin RT.31 No.37 Kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin Kode Pos 70249.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini berstatus Akreditasi A, selain itu letak Madrasah Ibtidaiyah ini di perkotaan. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin bersifat semi permanen.

Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian suatu lokasi madrasah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang ideal antara rumah penduduk dengan letak bangunan madrasah.

1. Sejarah berdirinya MI Al-Muhajirin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Qur'an namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Nama MI Al-Muhajirin juga di ambil dari nama musholla yang ada di dekat sekolah tersebut. Nama musholla tersebut juga bernama Mushollah / langgar Muhajirin.

Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

a. Visi : “Generasi muslim yang berimtaq dan iptek berlandaskan akhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Meningkatkan manajemen Madrasah
- 4) Melengkapi sarana dan prasana
- 5) Menyiapkan guru-guru professional di bidang masing-masing
- 6) Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis
- 7) Menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait
- 8) Meningkatkan disiplin kerja.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal saleh
- 2) Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolaha yang lebih tinggi.

2. Keadaan Sekolah, Guru dan Peserta didik

a. Keadaan sekolah

Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Al-Muhajirin
- 2) Nomor Statistik : 111263710049
- 3) Propinsi : Kalimantan Selatan
- 4) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 5) Kelurahan / Desa : Pemurus Luar
- 6) Alamat : Jl. Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin
- 7) Kode Pos : 70249
- 8) Hand Phone : 08125103120
- 9) Daerah : Perkotaan
- 10) Status Madrasah : Swasta
- 11) Akreditasi : Status Terakreditasi
- 12) Tahun Berdiri : 1994
- 13) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 14) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- 15) Lokasi Madrasah :
 - a. Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km.
 - b. Jarak ke Pusat Otda : 6 Km.
 - c. Terletak Pada Lintasan : Kota Banjarmasin

Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Tenaga Pengajar, TU, dan Peserta didik di MI Al-Muhajirin Banjarmasin Keadaan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin sejak tahun 1994 sampai sekarang yaitu :

Tabel 4.1 Periodesasi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin

No	Nama	Tahun
1	Drs. H. M. Zaini HM	Sejak tahun 1994 sampai dengan 1997
2	Drs. Kamal Nasir	Sejak tahun 1997 sampai dengan 2008
3	Dr. St. Jamilah S.Pd.I	Sejak tahun 2008 sampai sekarang

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini hingga sekarang terdapat tiga kepemimpinan madrasah, yang pertama dari tahun 1994 sampai tahun 1997 adalah Bapak Drs. H. M. Zaini HM, yang kedua adalah Bapak Drs. Kamal Nasir sejak tahun 1997 sampai 2008, dan Ibu Dr. St. Jamilah S.Pd.I sejak tahun 2008 hingga sekarang.

b. Keadaan Guru

Keadaan Guru di MI Al-Muhajirin Banjarmasin berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai guru di MI Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu 1 orang kepala sekolah, 20 orang guru pada tahun pelajaran 2016/2017, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru pada MI Al-Muhajirin Banjarmasin ini dapat dilihat pada table 4.2 :

Tabel 4.2 Daftar Guru MI Al-Muhajirin

No	Nama	Tempat Lahir	Pendidikan	Jabatan	TMT
1	Dr. St Jamilah	Kandangan	S1 Tarbiyah	Kepsek	1994/ 2008
2	Drs. Kamal Naser	Jakarta	S1 Tarbiyah	-	1990
3	Hainur Rasyid S.Pd.I	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls III	1990
4	Wartini S.Ag	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls II	1999
5	Siti Jahrah	Teluk pinang	PGAN	GMP	1999
6	Irma S.Pd.I	Kutai	S1 Tarbiyah	GMP	20001
7	Siti Zuraida	Kandangan	SMF	TU	2009
8	Muhammad Ansyari	Banjarmasin	SMK	Guru Kls V	2006
9	Kaspullah Sururi	Kandangan	S1 Tarbiyah	GMP	2009
10	Hj. Sumiati	Kandangan	S1 Tarbiyah	Guru Kls III B	2007
11	Lutpillah	Barabai	S1 Tarbiyah	Guru Kls V Bemdahara	1999
12	Rubiah A.Md	Negara	D2 Pendidikan	Staf Perpus	2008
13	Harliannor	Negara	SMK	Staf Perpus	2012
14	Hj.Zakaria Drajat S.Pd.I	Paringin	S1 Tarbiyah	GMP	2013
15	Lukmanul Hakim	Banjarmasin		Guru Kls 1	2013
16	Ana Fitria	Banjarmasin		GMP	2014
17	Hermita Putri	Negara		GMP	2010
18	Lidya Waskitawati	Banjarmasin		GMP	2011
19	Istiqamah	Banjarmasin		GMP	2012
20	Lutfimillah	Banjarmasin		GMP	

Sumber Dokumen MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

c. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik di MI Al-Muhajirin sebanyak 172 peserta didik.

Adapun rincian 172 peserta didik tersebut apat dilihat sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik MI Al-Muhajirin

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I A	9	8	17
Kelas I B	7	6	13
Kelas II	15	16	31
Kelas III	13	13	26
Kelas IV	14	8	22
Kelas V	13	13	26
Kelas VI A	10	10	20
Kelas VI B	8	10	19
Jumlah	89	83	172

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak Sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana MI Al-Muhajirin juga dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Muhajirin Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MI Al-Muhajirin

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kelas	7	3	4	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Kamad	1	1	-	-
4.	Wakamd, Guru	1	1	-	-
5.	Guru BP	1	-	1	-
6.	TU	1	1	-	-
7.	UKS	1	-	1	-
8.	WC Guru	1	1	-	-
9.	WC Murid	4	4	-	-

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
10.	Koperasi	1	-	1	-
11.	Lab. Komputer	1	1	-	-
12.	Mushalla	1	-	1	-

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberiksn gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi, maka dapat disajikan data tentang penerapan metode *muraja'ah* dan hasil belajar menghafal pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk diskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti. Dalam penyajian data ini penulis menetapkan fokus penelitian yakni penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Prosuder penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas, langkah-langkah dari proses yang dijalankan melalui serangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil peneliti yang penulis lakukan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin diketahui bahwa guru yang mengajar hafalan surah pendek di kelas

VIB adalah ibu Luthfimillah S.Th.I yang juga merupakan guru hafalan surah pendek kelas VI sampai kelas IV. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis guru melaksanakan prosuder metode *muraja'ah* terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Berikut beberapa prosedur atau tahapan dalam penerapan metode *muraja'ah* di MI Al-Muhajirin, yakni sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilalui oleh guru setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Kamis, 02 Februari 2017 jam 10.00 WITA, guru hafalan surah pendek tidak membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP. Tapi berdasarkan dokumen yang dibuat guru secara sederhana dapat disajikan beberapa tahap perencanaan hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin hanya meliputi perencanaan sebagai berikut :

1) Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang telah ditetapkan untuk dicapai setelah berakhirnya proses pembelajaran. Metode *muraja'ah* berguna menjaga hafalan dan menguatkan hafalan peserta didik yang telah dihafal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Luthfimillah selaku guru hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin :

“Menurut saya metode *muraja'ah* bertujuan untuk mengingatkan dan menguatkan hafalan peserta didik yang telah dihafal. Metode *muraja'ah* ini sangat bagus karena dengan metode ini hafalan peserta didik akan semakin kuat dan bagus dari segi *makharijul* hurufnya, *tajwidnya* dan akan semakin

lancar hafalannya tidak semata-mata hanya dihafal saja tetapi akan selalu ingat dengan hafalan yang telah dihafal.”¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan guru hafalan surah pendek metode *muraja'ah* bertujuan agar hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Serta peserta didik senantiasa ingat hafalan yang telah mereka hafalkan, tidak semata-mata hafal ketika menghafalnya saja, tapi diingat dan dihafal seterusnya, dan berharap agar mereka bisa menjadi *haffidz/haffidzah*.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama 3 kali pertemuan yakni tanggal 17, 23 dan 30 Januari 2017 serta dokumen yang diberikan oleh guru secara sederhana diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Waktu Pertemuan	<i>Muraja'ah</i>	Hafalan Surah
Pertemuan I: Selasa, 17 Januari 2017 Jam 09.45 WITA	Tidak ada surah yang <i>dimuraja'ah</i> , guru dan peserta didik hanya melakukan <i>tahsin</i>	Peserta didik mampu menghafalkan surah <i>An-Naba</i> dari ayat 1-7 dengan baik, benar dan lancar
Pertemuan II: 23 Januari 2017 Jam 09.45 WITA	Peserta didik mampu <i>muraja'ah</i> surah <i>An-Naziat</i> dari ayat 1-46 dengan baik, benar dan lancar	Peserta didik mampu menghafalkan surah <i>An-Naba</i> dari ayat 8-14 dengan baik, benar dan lancar
Pertemuan III: 30 Januari 2017 Jam 09.45 WITA	Peserta didik mampu <i>muraja'ah</i> surah <i>'Abasa</i> dari ayat 1-42 dengan baik, benar dan lancar	Peserta didik mampu menghafalkan surah <i>An-Naba</i> dari ayat 14-21 dengan baik, benar dan lancar.

¹ Hasil Wawancara dengan guru hafalan surah pada tanggal 02 Februari 2017 jam 10.00 WITA

²Luthfimillah, Guru hafalan surah, Wawancara, 02 Februari 2017

2) Materi yang digunakan dalam pembelajaran

Materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik diperoleh dari buku paket atau penunjang lain selain buku pelajaran yang dipegang oleh guru. Tetapi guru hafalan surah di MI Al-Muhajirin merancang sendiri materi yang akan digunakan dalam pembelajaran karena Kepala Sekolah menyerahkan semuanya kepada guru hafalan surah pendek.

Pada saat melakukan observasi hari pertama ke sekolah yakni pada tanggal 10 Januari 2017, penulis berbincang-bincang dengan guru hafalan surah mengenai materi apa saja yang dihafalkan dan di *muraja'ah* pada kelas VIB semester II. Materi yang dihafalkan di kelas VIB yakni surah *An-Naba*, sedangkan surah yang di *muraja'ah* yakni surah yang telah dihafal dari kelas I sampai kelas VI semester I dengan surah *Al-Fatihah*, *An-Naziat* sampai *An-Nass*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Kamis, 02 Februari 2017 jam 10.00 WITA bahwa materi yang digunakan oleh guru hafalan surah pendek dibuat oleh guru hafalan surah pendek sendiri. Materi tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik karena hafalan surah pendek merupakan pengembangan diri (muatan lokal) bukan mata pelajaran yang materinya sudah terlampir didalam buku paket atau LKS (Lembar Kerja siswa).

Penulis juga menggali lebih dalam lagi batasan materi apa saja yang dihafalkan dan di *muraja'ah* di kelas VIB semester II dengan melakukan wawancara pada Kamis 02 Februari 2017. Surah yang dihafal di kelas VIB semester II yakni surah *An-Naba* dengan batasan 7 ayat perminggu atau lebih. Pada awal semester atau minggu pertama pelajaran baru, peserta didik tidak

langsung melakukan hafalan surah tapi guru melakukan *tahsin* terlebih dahulu kepada peserta didik. *Tahsin* yang dimaksud disini adalah memperbaiki dan membaguskan bacaan Alquran dengan baik dan benar. Jadi terlebih dahulu guru memperbaiki bacaan peserta didik sebelum memulai hafalan surah. Setelah melakukan tahsin, minggu selanjutnya peserta didik diminta menghafalkan surah dan menyetorkan hafalan surah minimal 7 ayat dan maksimal sesuai dengan jumlah ayat yang dihafal, karena surah yang dihafal surah *An-Naba* jadi batas maksimal ayat yang dihafalkan yakni 40 ayat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama 3 kali pertemuan yakni pada pertemuan pertama pada tanggal 17 Januari 2017 untuk materi *muraja'ah* tidak ada karena peserta didik hanya melakukan *tahsin* untuk hafalan yang akan disetor kepada guru. Pertemuan kedua pada tanggal 23 Januari 2017 materi yang *dimuraja'ah* yakni surah *An-Naziat* dari ayat pertama sampai terakhir. Selanjutnya pertemuan terakhir atau ketiga pada tanggal 30 Januari 2017 materi yang *dimuraja'ah* yakni surah *'Abasa* dari ayat pertama sampai terakhir.

Materi *muraja'ah* hafalan surah dari kelas I sampai kelas VI yakni sebagai berikut :

Tabel 4.6 Materi *muraja'ah* dan materi surah hafalan surah pendek

No	Surah <i>Muraja'ah</i>	Surah Hafalan
1	-	<i>Tahsin</i> surah <i>An-Naba</i>
2	Surah <i>An-Naziat</i>	Surah <i>An-Naba</i> (1-7 ayat)
3	Surah <i>Abasa</i>	Surah <i>An-Naba</i> (7-14 ayat)

3) Sumber yang digunakan

Sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2017 dan wawancara pada tanggal 02 Februari 2017 yang peneliti lakukan bahwa sumber yang digunakan guru hafalan surah pendek yakni *Juz 'Amma*. Tapi biasanya peserta didik membawa sendiri *Juz 'Amma* atau Alquran masing-masing dari rumah.

Berdasarkan hasil obeservasi yang juga penulis lakukan selama 3 kali pertemuan bahwa guru hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin hanya menggunakan sumber *Juz 'Amma* saja dan peserta didik juga menggunakan *Juz 'Amma* atau Alquran yang dibawa peserta didik masing-masing dari rumah.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar peserta didik meningkat ke arah yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Segala sesuatu yang diprogramkan oleh guru akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap guru hafalan surah yakni walaupun guru tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tetapi penulis dapat mendiskripsikan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hafalan surah meliputi :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yakni kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan hafalan surah pendek dan *muraja'ah* dilakukan di ruang kelas VIB. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama 3 kali pertemuan yakni pada tanggal 17, 23 dan 30 Januari 2017 jam 09.45 WITA, kegiatan awal pembelajaran dilakukan selama 8 menit, kegiatan awal pembelajaran yakni sebagai berikut :

- a) Peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah
- b) Setelah shalat dhuha, peserta didik berdoa secara bersama-sama
- c) Sebelum memulai kegiatan hafalan surah pendek guru mengucapkan salam kepada peserta didik
- d) Guru menanyai kabar peserta didik
- e) Guru mengabsen peserta didik
- f) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seperti apakah peserta didik melakukan *muraja'ah* di rumah dan menghafal hafalan yang diberikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pembelajaran peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu.

Kegiatan Inti dilakukan setelah guru membuka pelajaran atau melakukan kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan Inti dilakukan selama 20 menit yakni 8 menit untuk *muraja'ah* dan 10 menit untuk setoran hafalan kepada guru. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti yang dilakukan guru hafalan surah di MI Al-Muhajirin dalam menggunakan metode *muraja'ah* yakni :

- a) Pertemuan pertama pada tanggal 17 Januari 2017, kegiatan inti yang dilakukan guru yakni: Guru hanya melakukan *tahsin* atau memperbaiki bacaan peserta didik mengenai surah yang akan dihafalkan pada pertemuan berikutnya yakni *tahsin* surah *An-Naba* dari ayat pertama sampai terakhir.
- b) Pertemuan kedua pada tanggal 23 Januari 2017, kegiatan inti yang dilakukan guru yakni :
 - (1) Guru meminta peserta didik untuk merapikan barisan duduk
 - (2) Guru meminta peserta didik *memuraja'ah* surah *An-Naziat* dari ayat pertama sampai terakhir secara bersama-sama
 - (3) Setelah selesai *muraja'ah*, guru meminta peserta didik untuk berbaris dan dipisah antara laki-laki dan perempuan

- (4) peserta didik diminta menyetorkan hafalan surah *An-Naba* dari ayat 1-7 kepada guru, boleh menghafal 7 ayat atau lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Pertemuan ketiga pada tanggal 30 Januari 2017, kegiatan inti yang dilakukan guru yakni :
- (1) Guru meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduk
 - (2) Guru meminta peserta didik *muraja'ah* surah '*Abasa* dari ayat pertama sampai ayat terakhir secara bersama-sama
 - (3) Setelah selesai *muraja'ah*, guru meminta peserta didik untuk berbaris dan dipisah antara laki-laki dan perempuan
 - (4) Setelah selesai *muraja'ah*, peserta didik diminta menyetorkan hafalan surah *An-Naba* dari ayat 7-14 kepada guru, boleh menghafal lebih dari ayat yang diminta oleh guru, sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama 3 kali pertemuan yakni tanggal 17, 23 dan 30 Januari 2017 dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan menggunakan metode *muraja'ah* adalah guru mengingatkan kembali kepada peserta didik untuk senantiasa menghafal dan *muraja'ah* ketika di rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

Setelah pembelajaran selesai peserta didik diperbolehkan guru untuk istirahat selama 10 menit karena untuk mengganti waktu istirahat yang digunakan untuk pembelajaran hafalan surah pendek, setelah selesai istirahat dilanjutkan dengan pembelajaran selanjutnya sesuai dengan jadwal pelajaran.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi bisa dilakukan diawal pembelajaran dan bisa juga diakhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peserta didik pada tanggal 02 Februari diketahui bahwa *muraja'ah* ada dua macam yakni *muaja'ah* sendiri dan bersama-sama. Untuk *muraja'ah* sendiri dilakukan ketika peserta didik menyelesaikan hafalan surah yang diminta oleh guru yakni surah *An-Naba* dari ayat 1-40, sedangkan *muraja'ah* bersama-sama dilakukan ketika hafalan peserta didik belum selesai dan dilakukannya pun secara bersama-sama. *Muraja'ah* sendiri juga dilakukan guru ketika peserta didik telah selesai menyelesaikan setoran hafalan surah. *Muraja'ah* sendiri dilakukan antara peserta didik dengan guru saja, dengan *muraja'ah* sendiri guru lebih mudah menilai bacaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru hafalan surah yakni diawal pembelajaran ketika peserta didik melakukan *muraja'ah* pada saat awal pembelajaran ketika guru

meminta peserta didik bersama-sama mengulang hafalan surah yang sudah dihafal dari kelas I sampai kelas V. Evaluasi juga dilakukan guru ketika peserta didik menyetorkan hafalan surah baru. Adapun kriteria penilain evaluasi dalam metode *muraja'ah* yakni dari segi *makharijul* huruf, *tajwid* dan kelancaran peserta didik.

Peserta didik yang tidak lancar atau lupa pada saat proses *muraja'ah* bersama-sama dibiarkan guru begitu saja, karena guru tidak membantu apabila diantara peserta didik yang lupa ayat yang dibaca, kecuali apabila terdapat kesalahan seperti *makharijul* huruf dan *tajwidnya* barulah guru akan memperbaikinya. Apabila peserta didik lupa dengan ayat yang dibacanya maka peserta didik diperbolehkan mengikuti temannya yang lancar hafalannya karena *muraja'ah* ini dilakukan bersama-sama. Tapi penilaian *muraja'ah* yang sebenarnya adalah ketika melakukan *muraja'ah* sendiri karena guru lebih teliti dalam menyimak peserta didik *muraja'ah*.

2. Aktivitas Guru dan Peserta didik dalam penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang guna untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas guru dan peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 17, 23 dan 30 Januari 2017 jam 09.45 WITA diketahui aktivitas guru dan peserta didik dalam metode *muraja'ah* yakni :

a. Guru meminta peserta didik berwudhu dan melakukan shalat dhuha berjama'ah

Gambar 4.1 peserta didik shalat dhuha berjama'ah



Dokumentasi : tanggal 23 Januari 2017 jam 09.45

Proses sebelum memulai *muraja'ah* yakni guru meminta peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah disertai dengan doa. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap minggunya. Shalat dhuha diimami langsung oleh peserta didik kelas IVB secara bergiliran setiap minggunya dan dilaksanakan diruangan kelas atau di musholla, tapi untuk di moshulla jarang sekali, lebih sering diruangan kelas. Guru meminta peserta didik melakukan shalat dhuha bertujuan mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan shalat sunnah. Shalat dhuha ini sangat baik diterapkan kepada peserta didik sedari kecil. Manfaat shalat dhuha pun dapat menghilangkan stress dan menenangkan pikiran, jadi selesai melakukan shalat

dhuha pikiran peserta didik pun akan lebih tenang untuk selanjutnya melakukan *muraja'ah* dan menyetorkan hafalan surah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa pada saat peserta didik melakukan shalat dhuha, guru hanya mengamati kegiatan peserta didik dan menegur apabila peserta didik tidak serius dalam melakukan shalat dhuha.

b. Guru meminta peserta didik membaca bersama-sama surah yang ingin *dimuraja'ah* dengan sistem acak

Gambar 4.2 *muraja'ah* bersama-sama



Dokumentasi : tanggal 23 Januari 2017 jam 09.55

Gambar diatas menggambarkan guru meminta peserta didik membacakan surah yang akan *dimuraja'ah* secara bersama-sama. Pelaksanaan metode *muraja'ah* ini langsung disimak oleh guru hafalan surah pendek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa minggu pertama observasi pada tanggal 17 Januari 2017 jam 09.45 WITA, surah yang di *muraja'ah* yakni tidak ada surah yang di *muraja'ah*, karena pada hari itu peserta didik *tahsin* surah yang akan dihafal yaitu surah *An-Naba*, *tahsin* langsung dibimbing oleh guru. Sedangkan minggu kedua observasi pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.45 WITA surah yang di *muraja'ah* yakni surah *An-Naziat*, dan minggu yang ketiga observasi pada tanggal 30 Januari 2017 jam 09.45 WITA surah yang di *muraja'ah* adalah surah *'Abasa*. Surah yang di *muraja'ah* tidak berdasarkan urutan tetapi secara acak tergantung kepada guru surah mana yang akan di *muraja'ah* peserta didik. Untuk sekali pertemuan hanya satu surah yang di *muraja'ah*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis kepada peserta didik diketahui bahwa peserta didik selalu aktif dan terlibat dalam proses *muraja'ah* serta peserta didik selalu menuruti guru jika guru meminta membacakan surah yang di *muraja'ah*. Sedangkan observasi yang dilakukan penulis kepada guru hafalan bahwa guru senantiasa mengamati ketika peserta didik melakukan *muraja'ah* dan melakukan sesuai dengan urutan langkah pembelajaran.

Peran guru dalam metode *muraja'ah* yakni guru hanya menyimak dan mendengarkan ketika peserta didik melakukan *muraja'ah* dan sekali-kali mengoreksi atau memperbaiki apabila terjadi kekeliruan ayat dan kesalahan dari segi *makharijul* huruf dan *tajwidnya*.

c. Guru meminta peserta didik menyetorkan hafalan baru yang telah dihafal

Gambar 4.3 peserta didik menyetorkan hafalan baru



Dokumentasi : tanggal 23 Januari 2017 jam 10.10

Setelah peserta didik melakukan *muraja'ah*, guru meminta peserta didik untuk menyetorkan hafalan baru kepada guru. Surah yang dihafalkan yakni surah *An-Naba*, boleh hafalan dicicil boleh juga langsung semua ayat, tergantung kemampuan peserta didik masing-masing. Tapi biasanya guru meminta peserta didik menyetorkan minimal 7 ayat dan maksimal semampu peserta didik atau peserta didik boleh menghafal semua ayat yakni 40 ayat. Tapi ada beberapa peserta didik yang setoran hafalannya kurang dari 7 ayat, biasanya guru mentoleransi tetapi untuk pertemuan selanjutnya peserta didik diminta untuk hafal sampai 14 ayat sesuai dengan tujuan untuk 2 kali pertemuan yakni peserta didik mampu menyetorkan hafalan sebanyak 14 ayat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pada saat peserta didik menyetorkan hafalan surah baru, guru menyimak dan mendengarkan peserta didik menghafal. Guru memperbaiki apabila peserta didik salah dari segi *makharijul* huruf dan *tajwid* agar hafalan dan bacaan peserta didik semakin baik dan bagus untuk nantinya.

d. Guru menambahkan hafalan ayat selanjutnya untuk peserta didik untuk pertemuan selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya, ketika penulis melakukan observasi pada minggu pertama tanggal 17 Januari 2017 jam 09.45 WITA, minggu kedua tanggal 23 Januari 2017 jam 09.45 WITA dan minggu ketiga 30 Januari 2017 pukul 09.45 WITA, ketika peserta didik selesai *muraja'ah* dan menyetor hafalan selanjutnya peserta didik melanjutkan hafalan, misalnya ketika peserta didik minggu pertama menyetor hafalan sebanyak 7 ayat maka peserta didik menambah hafalan dari ayat 9-14 ayat. Tapi apabila peserta didik pada minggu pertama sudah hafal surah tersebut dan hafal semua ayatnya maka untuk minggu selanjutnya guru *memuraja'ah* hafalan peserta didik yang telah dihafal dari kelas I sampai dengan kelas V, apabila peserta didik menyelesaikan hafalan surah *An-Naba* maka surah yang di *muraja'ah* peserta didik sendiri itu adalah surah *Al-Fatihah*, *Abasa* sampai *An-Nass* tergantung guru surah mana yang akan di *muraja'ah* oleh peserta didik tersebut.

3. Problematika penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Problematika merupakan kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 02 Februari 2017 dalam penerapan metode *muraja'ah* hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin pun terdapat problematika atau kendala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Luthfimillah selaku guru hafalan surah pendek :

“Menurut saya kendala yang dialami peserta didik yakni sering lupa dengan surah atau ayat surah yang telah mereka hafal dan juga kendala waktu pelajaran yang singkat yaitu hanya 30 menit. Untuk waktu menghafal dan *muraja'ah* diperlukan waktu yang cukup lama agar *makharijul* huruf dan *tajwidnya* baik dan benar, serta peserta didik tidak tergesa-gesa dalam membacakan surah yang di *muraja'ah*.”

Penulis juga dapat mengetahui problematika atau kendala apa saja yang terdapat dalam metode *muraja'ah* hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin berdasarkan observasi yang dilakukan selama 3 minggu yakni tanggal 17, 23, dan 30 Januari 2017. Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa problematika atau kendala metode *muraja'ah*, yakni :

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal sering lupa

Salah satu kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu lupa ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis bahwa peserta didik sering lupa dengan ayat surah yang telah mereka hafal, ini terbukti pada saat peserta didik melakukan *muraja'ah* terdapat beberapa peserta didik yang lupa dengan ayat surah yang telah mereka hafal sehingga pada saat *muraja'ah* berlangsung peserta didik terhenti ketika

membacakan potongan ayat surah yang diminta oleh guru. Tapi guru membiarkan saja karena peserta didik dapat mengikuti teman mereka yang lancar *muraja'ah*. Guru akan membantu peserta didik dalam *muraja'ah* ketika terdapat kesalahan atau kekeliruan dari segi *makharijul* huruf dan *tajwid*.

Banyaknya hafalan peserta didik yang telah dihafal dan waktu menghafalnya sudah terlalu lama seperti hafalan dari kelas I sampai kelas V mengakibatkan peserta didik sering lupa dengan ayat yang dihafal dan sering lupa juga surah yang dihafal ketika guru meminta peserta didik *muraja'ah*. Tidak sering melakukan *muraja'ah* juga merupakan faktor yang membuat peserta didik sering lupa dengan ayat yang dihafal. Maka dari itu sering-sering melakukan *muraja'ah* sangat baik untuk menjaga dan mengingat hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa pertemuan kedua tanggal 23 Januari 2017 yakni surah yang di *muraja'ah* surah *An-Naziat*, ayat yang sering peserta didik lupa yakni ayat pertengahan atau sekitar ayat 10, 11, dan 12. Pertemuan ketiga tanggal 30 Januari 2017 surah yang di *muraja'ah* yakni surah *Abasa*, ayat yang peserta didik lupa yakni ayat 20,21, 26, dan 28.

b. Waktu *muraja'ah*

Waktu adalah hal yang penting dalam menghafal dan *muraja'ah*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa waktu pembelajaran hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin adalah 30 menit yakni 8 menit melakukan shalat dhuha, 8 menit melakukan *muraja'ah* bersama-sama, 12 menit

menyetorkan hafalan surah dan 2 menit menutup pelajaran. Waktu pembelajaran hafalan surah pendek ini pun diambil pada jam istirahat berlangsung. Waktu 30 menit sangatlah sedikit bila digunakan untuk menghafal dan *muraja'ah*, apalagi ditambah shalat dhuha yang dilakukan sebelum *muraja'ah*. Dengan waktu yang sedikit, peserta didik pun tergesa-gesa dalam melakukan *muraja'ah* dan menyetor hafalan surah kepada guru.

c. Tempat melakukan *muraja'ah*

Proses *muraja'ah* akan berhasil jika tempat yang dipakai ideal dan menciptakan suasana yang tenang agar bisa berkonsentrasi. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tempat untuk melakukan hafalan surah dan *muraja'ah* yakni didalam kelas VIB. Tempat tersebut tidak begitu luas serta terhalang meja dan kursi peserta didik, apalagi peserta didik melakukan shalat dhuha berjamaah juga didalam kelas yakni didepan ruangan kelas. Tapi sewaktu-waktu peserta didik melakukan shalat dhuha dan pembelajaran hafalan surah pendek di musholla, tapi jarang sekali dilakukan di musholla, lebih sering dilakukan didalam ruangan kelas. Tempat yang sempit membuat peserta didik fokus dan serius ketika melakukan *muraja'ah* dan menyetor hafalan surah.

d. Kurangnya semangat peserta didik

Semangat merupakan kemauan peserta didik untuk melakukan hafalan dan *muraja'ah* yang datang dari dalam diri sendiri peserta didik. Semangat juga merupakan bentuk dukungan dari seseorang kepada orang lain agar menghafal

dan *muraja'ah* lebih giat lagi. Bentuk dukungan bisa diberikan oleh guru atau peserta didik lainnya atau bahkan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIB tanggal 02 Februari 2017 bahwa peserta didik tidak terlalu bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah pendek. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik kelas VIB yang bernama M.Noor Akhyar :

”Saya tidak terlalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hafalan surah pendek.”³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik kelas VIB bernama Thalita Nurul Azizah :

“Saya tidak terlalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hafalan surah pendek.”⁴

4. Hasil belajar dengan menggunakan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari tes yang berupa angka atau kata-kata. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin dengan metode *muraja'ah*, penulis melakukan tes lisan dengan peserta didik. Sebelum melakukan tes, penulis melakukan wawancara dengan guru mengenai bagaimana hasil peserta didik dengan menggunakan metode *muraja'ah* yakni tergantung peserta didik apakah ingin serius atau tidak mengikuti *murajaah*, apabila serius maka hasilnya baik karena dengan *muraja'ah* peserta didik akan selalu ingat dengan hafalan yang telah

³ M.Noor Akhyar, Peserta didik kelas VIB, Wawancara, 02 Februari 2017

⁴ Thalita Nurul Azizah, Peserta didik kelas VIB, Wawancara, 02 Februari 2017

dihafal peserta didik sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Luthfimillah dalam data wawancara berikut :

”Menurut saya kalau peserta didik yang serius menghafal dan melakukan *muraja'ah* maka hasilnya bagus, ini tergantung dari peserta didiknya, serius atau tidak dalam menghafal dan melakukan *muraja'ah*. Agar hafalan peserta didik tetap terjaga dan hasil *muraja'ah* peserta didik bagus saya meminta peserta didik lebih sering lagi mengulang hafalannya baik di sekolah, di rumah ataupun di tempat lain yang memungkinkan untuk mengulang hafalan.”

Setelah melakukan wawancara dan observasi selama 3 pertemuan yang berlangsung selama 3 minggu, penulis akhirnya melakukan tes dengan peserta didik. Tes dilaksanakan satu hari saja yakni pada tanggal 31 Januari 2017 diruangan kelas. Tes yang digunakan yaitu tes lisan sesuai dengan yang biasa guru hafalan surah pendek lakukan ketika mengevaluasi peserta didik.

Tes lisan terdapat 3 pertanyaan untuk masing-masing peserta didik. Soal tes lisan terdiri dari peserta didik dapat membacakan surah *Al-Kafirun* dari ayat pertama sampai terakhir, membacakan surah *Al-A'la* dari ayat 1-10, serta menyambung ayat yang diminta oleh guru. Adapun kriteria yang digunakan untuk penilaian peserta didik dalam tes lisan yakni :

- a. Kelancaran hafalan peserta didik yang dinilai dari lancar atau tidaknya peserta didik dalam mengingat hafalan, serta bacaan hafalan yang tidak terbata-bata dalam membaca ayat
- b. Kefasihan hafalan yang dinilai dari *tajwid* dan kefasihan peserta didik dari segi *makhrijul* hurufnya

- c. Adab peserta didik ketika menghafal dinilai dari kekhushyuan dalam membaca surah, sikap yang sopan dalam menghafal dan bersungguh-sungguh ketika menghafal

Standar penilaian yakni 70 dengan kriteria C (Cukup) dengan batasan nilai 70-80, B (Baik) dengan batasan nilai 81-90 dan A (Amat Baik) dengan batasan nilai 91-100. Menurut hasil tes yang telah dilakukan penulis maka diperoleh data peserta didik yang mendapat nilai A (91-100) ada 6 peserta didik, yang mendapat nilai B (81-90) ada 5 peserta didik, yang mendapat nilai C (70-80) ada 6 peserta didik, 1 peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar yakni 66,7 dan 1 peserta didik tidak ada nilai karena tidak hadir mengikuti tes. Dari hasil tes diperoleh rata-rata nilai peserta didik yakni 9,5 (Baik). Dengan nilai rata-rata tersebut maka penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin baik serta didalam menerapkan metode *muraja'ah* maka hafalan peserta didik akan tetap terjaga, serta hafalannya makin lancar, baik dan benar dari segi *tajwid* dan *makhrajnya*.

Berdasarkan observasi yang juga penulis lakukan kepada peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik aktif dalam melakukan *muraja'ah*, kemampuan dan kelancaran peserta didik dalam mengingat hafalan baik, walaupun beberapa peserta didik yang tidak serius dalam *muraja'ah*.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut

yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan penelitian ini, Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini, maka penulis dapat menganalisa berdasarkan perumusan masalah yakni penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin dengan fokus kajian sebagai berikut :

1. Prosuder penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data mengenai guru hafalan surah tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena hafalan surah bukan mata pelajaran tetapi pengembangan diri (muatan lokal), tetapi guru melakukan proses pembelajaran dengan rincian tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tapi alangkah baiknya jika guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk arsip pembelajaran tahun yang akan datang dan juga RPP dapat mempermudah guru dalam menjalankan proses pembelajaran agar pembelajaran dilakukan secara sistematis (berurutan). Adapun analisis yang dikemukakan dalam prosedur penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah di MI Al-Muhajirin Banjarmasin yakni :

a. Tahap Perencanaan

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data mengenai tahap perencanaan dalam penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah pendek meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

1) Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dibuat guru dalam sebuah dokumen yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Bercermin dari teori yang dipaparkan pada BAB II penelitian ini pada halaman 26 sebagai landasan teori, penulis berkesimpulan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam penerapan metode *muraja'ah* hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin yang dipaparkan dalam penyajian data sudah sesuai dengan teori yang ada., yakni agar hafalan yang sudah menghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar⁵. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dikatakan dalam hal ini dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan metode ini guru hafalan surah pendek benar melaksanakan tujuan yang ingin dicapai untuk peserta didik.

2) Materi yang digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin untuk menyajikan data tentang materi yang diajarkan, dapat dikatakan materi yang disampaikan oleh guru hafalan surah pendek kelas VIB sudah sesuai dengan yang ada di BAB II halaman 31 yakni dari surah *Al-Fatihah*, *An-Naziat*, dan *An-Nass*. Sedangkan materi untuk hafalannya yakni surah *An-Naba*. Materi yang disiapkan oleh guru sudah dipersiapkan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

⁵ Wiwi Alamiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), h. 75-77

3) Sumber yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan sesuai pada paparan penyajian data sebelumnya, sumber yang digunakan dalam metode *muraja'ah* hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin adalah Juz 'Amma atau Alquran yang dibawa masing-masing peserta didik. Guru tidak menggunakan sumber lain kecuali Juz 'Amma tersebut. Dengan guru meminta peserta didik membawa Juz 'Amma dan Alquran maka pada saat metode *muraja'ah* peserta didik tidak kesana kemari meminjam Juz 'Amma dan Alquran kepeserta didik lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan yang berdasarkan observasi, bahwa tahap pelaksanaan yang dilakukan guru dalam metode *muraja'ah* hafalan surah yakni meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Karena guru tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maka penulis menganalisis berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan dan berdasarkan observasi yang penulis lakukan.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran ini terdiri dari persiapan fisik dan psikis peserta didik, sebelum memulai atau masuk kedalam pembelajaran atau kegiatan ini pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan awal pembelajaran yang terdiri dari guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama. Kemudian guru menanyai kabar peserta didik

dan selanjutnya guru mengabsen peserta didik, dan yang terakhir guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seperti apakah peserta didik melakukan *muraja'ah* di rumah dan menghafal hafalan yang diberikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan inti guru meminta peserta didik melakukan *muraj'ah* yakni *muraja'ah* surah yang telah dihafalkan secara bersama-sama, setelah *muraja'ah* selesai dilanjutkan dengan peserta didik menyetorkan hafalan surah yang telah mereka hafal di rumah. Menyetor hafalan surah boleh 7 ayat setiap minggunya atau semua ayat surah jika peserta didik hafal. Kegiatan inti ini tidak memasukkan kegiatan seperti kegiatan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi yang terlampir di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti biasanya karena guru tidak membuat RPP. Tetapi guru melakukan kegiatan inti berdasarkan dokumen yang telah buat guru secara sederhana yang mencakup materi untuk *muraja'ah* dan satoran untuk hafalan surah.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kegiatan guru menutup pelajaran yakni guru mengingatkan kembali untuk senantiasa *muraja'ah* dirumah agar hafalan yang telah dihafal peserta didik selalu ingat dan senantiasa terjaga dengan baik. Guru pun juga mengingatkan kembali untuk menghafalkan surah atau ayat yang akan dihafal untuk pertemuan minggu

selanjutnya agar peserta didik tidak lupa dengan tugas hafalan untuk pertemuan selanjutnya. Jadi tidak ada alasan lagi jika peserta didik tidak menyetorkan hafalan mereka. Setelah mengingatkan peserta didik *muraja'ah* dan hafalan peserta didik, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik serta membolehkan peserta didik istirahat untuk mengganti waktu istirahat yang digunakan untuk pembelajaran hafalan surah pendek selama 10 menit yang kemudian setelah waktu istirahat selesai dilanjutkan dengan mata pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, sebagai bahan laporan hasil belajar siswa dan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Tahap evaluasi (penilaian) pembelajaran hafalan surah dengan menggunakan metode *muraja'ah* yakni pada saat *muraja'ah* bersama-sama dan sendiri serta saat peserta didik menyetorkan hafalan surah yang dihafal oleh peserta didik. Adapun kriteria penilaian guru dilihat dari segi *makharijul* hurufnya yakni kefasihan dan ketepatan peserta didik dalam mengucapkan huruf hijaiyah, dari segi *tajwidnya* yakni hukum-hukum yang terdapat dalam surah hafalan atau *muraja'ah* peserta didik, dan yang terakhir dari segi kelancaran hafalan peserta didik apakah peserta didik menghafal dengan terbata-bata atau lancar hafalan ayat yang dihafal.

2. Aktivitas Guru dan Peserta didik dalam penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Hasil observasi yang dilakukan penulis selama 3 kali pertemuan pada umumnya proses pembelajaran hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin dengan menggunakan metode *muraja'ah* berlangsung dengan lancar. Hal ini diketahui dari beberapa rincian aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses hafalan surah pendek dengan menggunakan metode *muraja'ah* sebagai berikut :

a. Guru meminta peserta didik berwudhu dan melakukan shalat dhuha berjama'ah

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sebelum memulai *muraja'ah* dan hafalan surah terlebih dahulu peserta didik mengambil wudhu dan melakukan shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha ini langsung dipimpin oleh peserta didik laki-laki yang menjadi imam, hal ini dimaksud agar peserta didik diajarkan sedari kecil bagaimana menjadi seorang imam yang baik kelak. Guru juga mengajarkan kepada peserta didik tata cara shalat sunnah dhuha, yang dimana shalat dhuha memiliki manfaat yang sangat baik untuk peserta didik diantaranya peserta didik akan lebih tenang nantinya pada saat *muraja'ah* dan menyetorkan hafalan surah kepada guru. Karena shalat dhuha dapat membuang seseorang tenang, maka guru menerapkan shalat dhuha tersebut kepada peserta didik di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

b. Guru meminta peserta didik membaca bersama-sama surah yang ingin dimuraja'ah dengan sistem acak

Setelah peserta didik melakukan shalat dhuha, selanjutnya guru meminta peserta didik *muraja'ah* hafalan surah secara bersama-sama, hal ini dimaksudkan agar peserta didik senantiasa ingat dengan hafalan yang telah dihafal. Surah yang di *muraja'ah* kelas VIB yaitu surah yang telah dihafal dari kelas I sampai kelas V dengan surah *Al-Fatihah*, *An-Naziat*, dan *An-Nass*. Tapi dalam satu kali pertemuan hanya satu surah yang di *muraja'ah* baik ayatnya yang pendek atau panjang, sesuai yang diminta oleh guru. Apabila ada beberapa peserta didik tidak lancar dalam *muraja'ah* surah atau lupa dengan ayat yang dihafal maka guru hanya mendinginkan saja, jadi peserta didik yang lupa tadi boleh berhenti sejenak karena lupa tapi dilanjutkan lagi dengan mengikuti temannya yang lancar dan hafal. Maka dalam *muraja'ah* guru bertugas hanya mengamati peserta didik dan membenarkan jika kekeliruan dari segi *makharijul* huruf dan *tajwidnya*.

c. Guru meminta peserta didik menyetorkan hafalan baru yang telah dihafal

Berdasarkan paparan penyajian data yang telah disajikan sebelumnya setelah peserta didik melakukan *muraja'ah*, selanjutnya peserta didik menyetorkan hafalan baru kepada guru. Hafalan yang disetor bisa 7 ayat atau lebih tergantung kemampuan peserta didik. Apabila dapat menghafal semua ayat surah maka akan lebih baik, jadi untuk pertemuan selanjutnya peserta didik hanya melakukan *muraja'ah* secara sendiri.

d. Guru menambahkan hafalan ayat surah selanjutnya untuk peserta didik untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan paparan penyajian data yang telah disajikan sebelumnya setelah kegiatan *muraja'ah* dan menyetor ayat hafalan surah kepada guru, peserta didik diminta guru untuk melanjutkan hafalan ayat surah selanjutnya di rumah dan disetorkan kembali ke pertemuan selanjutnya. Apabila peserta didik menghafal pada minggu ini 7 ayat, maka pertemuan selanjutnya peserta didik dapat menghafal dari ayat 8-14 boleh juga lebih tergantung kemampuan peserta didik. Menyetorkan hafalan surah per 7 ayat dapat mempermudah peserta didik dalam menghafal karena menghafalnya bertahap tidak semua ayat yang dihafal, tetapi apabila ada peserta didik yang hafal satu surah yang diminta guru maka akan lebih baik, jadi pada pertemuan selanjutnya peserta didik hanya melakukan *muraja'ah* sendiri yang langsung disimak oleh guru.

3. Problematika penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Dalam menerapkan suatu metode dalam pembelajaran pasti terdapat problematika baik dari guru atau peserta didiknya. Sama halnya dengan penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin juga terdapat berbagai problematika atau kendala. Dalam setiap problematika atau kendala ada solusi dalam mengatasinya.

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal sering lupa

Berdasarkan paparan penyajian data yang dipaparkan sebelumnya bahwa di MI Al-Muhajirin Banjarmasin mempunyai peserta didik yang memiliki tingkat

daya hafalan yang beragam. Ada peserta didik yang tingkat hafalannya tinggi dan ada pula peserta didik yang tingkat hafalannya masih rendah. Daya hafalan yang masih rendah disebabkan jaranganya peserta didik melakukan *muraja'ah* ketika di rumah. Bercermin dari teori yang dipaparkan pada BAB II penelitian ini pada halaman 36 sebagai landasan teori, penulis berkesimpulan bahwa problematika atau faktor penghambat hafalan surah pendek yakni penyakit lupa, lupa dengan ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya.

Apabila peserta didik sering melakukan *muraja'ah* maka daya ingat hafalannya akan bagus dan senantiasa ingat dengan ayat maupun surah yang telah dihafal. Solusi yang dapat dilakukan yakni peserta didik lebih sering lagi *memuraja'ah* hafalan baik di rumah atau pun ketika waktu bersantai dimana saja.

b. Waktu *muraja'ah*

Waktu yang disajikan untuk pelajaran hafalan surah pendek di MI Al-Muhajirin hanyalah 30 menit, 8 menit untuk shalat dhuha, 8 menit untuk *muraja'ah* dan 12 menit terakhir untuk menyetor hafalan surah serta 2 menit untuk menutup pelajaran. Waktu itu pun diambil pada jam istirahat dan dalam seminggu hanya satu kali pertemuan saja. Adapun solusi yang dapat ditempuh yakni guru hafalan surah bisa memberikan bimbingan atau les diluar jam pelajaran yakni sepulang sekolah atau pada sore hari agar hafalan surah tetap terjaga. Guru juga bisa menambahkan jam pelajaran yakni dua kali dalam seminggu. Misalnya untuk pertemuan pertama khusus *muraja'ah* dan pertemuan kedua untuk menyetor hafalan surah. Jadi konsentrasi peserta didik tidak terbagi-

bagi. Tapi menambah jam pelajaran harus diskusi dan meminta perizinan dari Kepala Sekolah.

c. Tempat melakukan *muraja'ah*

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa di MI Al-Muhajirin tempat untuk *muraja'ah* dan menyetor hafalan surah kurang mendukung karena dilakukan di depan ruangan kelas. Kondisi ruangan yang sempit yang penuh meja dan kursi membuat peserta didik kurang leluasa ketika melakukan shalat dhuha, *muraja'ah* maupun menyetor hafalan surah kepada guru. Alangkah baiknya jika pembelajaran tersebut dilakukan di Musholla sekolah karena di MI Al-Muhajirin Banjarmasin memiliki musholla sendiri yang jarang sekali digunakan kecuali pada hari jumat ketika jumat taqwa. Apabila hafalan surah dilakukan di musholla sekolah peserta didik akan lebih leluasa tidak sempit-sempitan ketika melakukan shalat dhuha dan pada saat menyetorkan hafalan peserta didik dapat berbaris rapi untuk menunggu giliran menyetorkan hafalan.

d. Kurangnya semangat peserta didik

Peserta didik ketika melakukan *muraja'ah* dan hafalan surah tidak terlalu bersemangat, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang tidak fokus pada saat *muraja'ah* dan mengobrol sesama teman. Kurangnya semangat peserta didik juga diakibatkan karena dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media yang

dapat membantu dan menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Kendala tersebut dapat diatasi apabila guru memberikan semangat melalui yel-yel atau lagu sebelum proses *muraja'ah* dan setoran hafalan surah. Karena dengan yel-yel peserta didik lebih bersemangat dan lebih antusias lagi mengikuti proses pembelajaran. Guru juga bisa menggunakan media yang menarik pada saat proses pembelajaran. Misalnya sebelum menyetorkan hafalan guru bisa memperlihatkan video anak yang sedang membacakan surah dalam Alquran, seperti yang dihafal peserta didik yakni surah *An-Naba*. Tapi jika menggunakan media memerlukan waktu yang lebih banyak lagi. Kalau hanya 30 menit saja tidak cukup.

4. Hasil belajar dengan menggunakan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Berdasarkan observasi yang penulis di lapangan sesuai pada paparan penyajian data sebelumnya, peserta didik aktif dalam melakukan *muraja'ah*, ketika diminta membacakan surah pendek untuk *dimuraja'ah*, peserta didik dengan cepat membacakannya secara bersama-sama. Walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak serius dan lupa dengan ayat yang mereka hafal sebelumnya ketika *muraja'ah* berlangsung.

Tes penulis berdasarkan 3 penilain yakni dari segi *makharijul* huruf, *tajwid*, dan kelancaran. Penilain yang dilakukan penulis sesuai dengan yang dipaparkan pada BAB II halaman 25 bahwa hafalan surah sesuai dengan *makharijul* huruf serta *tajwid* dan peserta didik lancar dalam menghafal.

Berdasarkan tes yang penulis lakukan dengan peserta didik bahwa dengan menggunakan metode *muraja'ah* maka hasil belajar menghafal surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin hafalan peserta didik akan semakin terjaga, lancar dan baik dari segi *tajwid* dan *makhrajnya*, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan penulis pada BAB II halaman 25 serta hasil tes yang dilakukan penulis dengan nilai rata-rata seluruh peserta didik yakni 9,5 (Baik). Metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Alquran kita, tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita.